

**KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS GURU SMP NEGERI LENGAYANG DI
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh :

**ARMIDA
NIM 59911**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Armida, 2013 : The Contribution of Work Discipline and School Climate to ward The Task Implementation Teacher of The Junior High School Teachers at District Lengayang Pesisir Selatan of Regency. Thesis. Graduate Program. Padang State University.

Phenomena that occur are: 1) there are teachers who are less disciplined and less committed in carrying out their duties, especially in terms of the use of time, 2) there are still teachers who did not master the knowledge on how to integrate the task of educating, teaching, guiding, directing, training , assess and evaluate the implementation of school learning, 3) there are some teachers lack commitment to the execution of his duty, there are those who do not have the ability to determine the procedures and evaluation techniques and instrument design, 4) still found disadvantaged teachers in developing the capacity of potential owned by students, 5) there are still teachers who have not been able to create a school climate that is conducive, 6) still found teachers who are less interested in undertaking additional tasks. The purpose of this study is 1) Contribution of the workings of labor discipline teachers, 2) contribution to the performance of duties of school climate of teachers, 3) Contribution of labor discipline and school climate jointly contribute to the performance of duties of teachers.

The population of the study were 134 junior high school teachers Lengayang Pesisir Selatanof Regency, in whic 56 them were selected as sample by using stratified proportional random sampling technique. Data from there variable collected by using Likert model quesioennareires which were already tasted their validity anda ralibility. The collected data were analized statistically by using corellation and regression techniques with the use of SPSS Version 17.

The results showed that the discipline of work contributes to the implementation of the teacher's task junior high school District Lengayang Pesisir Selatan of Regency with the contribution of 14.4%, School climate contributes to the performance of duties of teachers junior high school District Lengayang Pesisir Selatan of Regency with the contribution of 13.2%. Work discipline and school climate jointly contributes to the performance of duties of 19.9% of teachers. It is clear that to improve the performance of duties of good teachers and should ideally be done through work discipline and school climate.

ABSTRAK

Armida 2013 Kontribusi Disiplin Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan Tugas Guru merupakan kewajiban dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan yang lebih baik. Guru, tidak hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi hasil belajar, tapi guru juga harus mampu mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pra survey di SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, pelaksanaan tugas guru belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, tapi yang paling dominan adalah faktor disiplin kerja dan iklim sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan kontribusi disiplin kerja dan iklim sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa :1) kontribusi disiplin kerja terhadap pelaksanaan tugas guru, 2) kontribusi iklim sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru, 3) kontribusi disiplin sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri yang PNS di Kecamatan lengayang yang berjumlah 134 orang. Sampel penelitian menggunakan *stratified proportional random sampling* didapatkan sampel sebanyak 56 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dengan menggunakan skala likert,yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Data ini dianalisis secara statistic dengan menggunakan tehnik korelasi dan regresi yang diolah menggunakan computer versi 17.00.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Disiplin kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 14,4%, Iklim sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 13,2%. Disiplin kerja dan iklim sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 19,9%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru harus dilakukan dengan meningkatkan disiplin kerja dan iklim sekolah yang kondusif.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul **“Kontribusi Disiplin Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”** ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain , kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2013
Saya yang menyatakan

ARMIDA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Kontribusi Disiplin Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan**”. Selanjutnya salawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 di jurusan Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin dan Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku dosen Pembimbing dan dosen program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan meluangkan waktunya demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, dan Dr. H. Yahya selaku kontributor yang telah banyak memberi masukan-masukan dan saran-saran demi sempurnanya tesis ini.

3. Terimakasih kepada Bapak Zulkifli Basir, S.PdI selaku Kepala SMP Negeri I Lengayang dan guru-guru SMP Negeri 1 Lengayang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
4. Teristimewa kepada Ibunda tercinta, almarhum Ayahanda tersayang. Suami (H. Ibentri) dan anak-anak tercinta (Sari, Cici dan Habib) yang senantiasa penuh cinta serta kasih sayang yang telah memberikan kesempatan, dorongan moril dan materil hingga penelitian ini selesai.
5. Semua pihak yang membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa mendatang, Amin.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	15
D. Perumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Penelitian	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Pelaksanaan Tugas Guru	19
2. Disiplin Kerja	32
3. Iklim Sekolah	41
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis	52
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Definisi Operasional	59

D. Instrumen Penelitian	60
E. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	73
C. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan.....	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Implikasi Hasil Penelitian	90
C. Saran.....	92

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Jumlah guru disekolah menengah pertama negeri kecamatan Lenngayang kabupaten pesisir selatan	54
2. Distribusi Jumlah Populasi Berdasarkan Srata Pendidikan dan Masa Kerja	56
3. Hasil Perhitungan Sampel	58
4. Penyebaran Sampel Penelitian	58
5. Kisi-Kisi Penelitian	61
6. Kisi-kisi Setelah Melaksanakan Uji Coba Instrumen	62
7. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen.....	63
8. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	67
9. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru.....	69
10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja (X_1).....	69
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Disiplin Kerja.....	71
12. Distribusi Frekuensi Skor Iklim Sekolah (X_2)	71
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Iklim Sekolah.....	72
14. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan Tes Kolmogrov Smirnov	73
15. Homogenitas Variabel Disiplin Kerja (X_1), Iklim Sekolah (X_2) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	74
16. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap Variabel Y.....	75
17. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Variabel Y.....	76
18. Hasil Analisis Independensi Variabel X_1 dan X_2	76
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Disiplin Kerja (X_1) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	77
20. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X_1 Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	78
21. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X_1 terhadap Y	78
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Iklim Sekolah (X_2)	

Terhadap Variabel Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	79
23. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X_2	
Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	80
24. Uji Keberartian Koefisien X_2 terhadap Y	81
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Disiplin Kerja (X_1)	
dan Iklim Sekolah (X_2) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	82
26. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi	
Disiplin Kerja (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) terhadap	
Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	83
27. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas (X_1) dan (X_2) terhadap	
Variabel Y	84
28. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	85

DAFTAR GAMBAR

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Guru	7
2. Kerangka Pemikiran.....	52
3. Histogram Pelaksanaan Tugas Guru	68
4. Histogram Disiplin Kerja	70
5. Histogram Iklim Sekolah	72
6. Garis Linear Disiplin Kerja.....	79
7. Garis Linear Iklim Sekolah	81
8. Garis Persamaan Regresi Ganda	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Uji Coba.....	98
2. Tabulasi Uji Coba	109
3. Out Put Uji Coba.....	112
4. Instrumen Penelitian	126
5. Tabulasi Penelitian	137
6. Out Put Analisis Data.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sosok manusia yang memiliki profesi dan gelar sebagai seorang pendidik yang profesional, yang harus memerlukan keahlian khusus dalam melakukan tugasnya, tidak akan dapat digantikan oleh alat bantu apapun atau alat mesin apapun karena guru memiliki tugas yang khusus dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, setiap personil sekolah perlu berinteraksi secara efektif dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para pelaksana pendidikan perlu berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Program pendidikan dirancang dengan konsep yang baik dan teliti, tidak akan banyak membawa hasil bagi peningkatan mutu pendidikan kalau lah tidak diiringi dengan pelaksanaan tugas yang baik, penuh dedikasi, dan loyalitas yang tinggi dari para pendidik . Perencanaan pendidikan yang baik perlu diiringi dengan pelaksanaan tugas yang baik pula.

Guru memegang peranan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan karena, betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sarana

dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan tetap terletak pada pelaksanaan tugas seorang guru. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk dapat meningkatkan ketauladanan diri, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta mutu pendidikan. Dengan meningkatnya ketauladanan diri, pengetahuan, keterampilan, kemampuan guru, serta mutu pendidikan, maka guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan lebih baik dan akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

Dengan menyadari pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sejak lama telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penataran-penataran, seminar, dan lokakarya. Di samping itu pemerintah dalam hal ini DepDikNas juga memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru-guru yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Seiring dengan itu pemerintah (DepDik Nas) juga berupaya meningkatkan kesejahteraan guru antara lain dengan memberikan kemudahan-kemudahan pengurusan kenaikan pangkat, memperpanjang usia pensiun (dari 56 menjadi 60 tahun), memberikan tunjangan jabatan/struktural, memberikan tunjangan sertifikasi dan memberikan penghargaan dalam bentuk setia lencana pendidikan kepada guru yang telah meraih dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Usaha-usaha tersebut kelihatannya masih belum memberikan hasil yang mengembirakan. Dari hasil data-data yang ada pada

Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan terutama di UPTD Kecamatan Lengayang mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan masih belum melihatkan peningkatan yang signifikan, salah satunya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk mutu kelulusan SMP cenderung belum mencapai target maksimal sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Pelaksanaan tugas guru tercermin melalui tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan dan mentransformasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Pelaksanaan tugas guru perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak terutama bagi guru itu sendiri, bagi pihak sekolah, bagi pengawas sekolah, bagi masyarakat dan Dinas Pendidikan serta pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, agar tugas guru terlaksana dengan maksimal sehingga mutu pendidikan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya, menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 52 ayat mencakup kegiatan pokok guru yaitu :”(1) merencanakan Pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok”.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 52 ayat 1 di atas, guru dituntut melaksanakan kegiatan pokok semaksimal mungkin agar mutu pendidikan meningkat. Hasil pra survey penulis di lapangan pada awal bulan Agustus 2012 dari 4 SMP yang ada di Kecamatan Lengayang, masih

banyak terlihat guru yang kurang disiplin dan belum mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi dilapangan(wawancara penulis dengan beberapa orang kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru dari 4 SMP N yang ada di Kecamatan Lengayang) antara lain: 1) dalam Merencanakan Pembelajaran, masih ada guru yang lalai, kurang disiplin dan kurang memiliki komitmen terutama dalam pembuatan RPP. 2) dalam Pelaksanaan Pembelajaran, masih ada guru yang kurang menguasai pengetahuan untuk mengintegrasikan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, siswa disekolah, 3) masih ada guru yang belum memiliki kemampuan dalam menentukan prosedur dan tehnik evaluasi serta merancang instrumen penilaian seperti: melakukan analisis butir soal dalam menilai hasil belajar siswa, memeriksa tugas-tugas siswa, memeriksa hasil ujian, melakukan remedial, dan pengayaan. 4) dalam hal membimbing dan melatih peserta didik masih ditemukan guru yang kurang mau mengembangkan kapasitas potensi yang dimiliki siswa, kurang memiliki daya kalaborasi, dan kurang memiliki kemampuan untuk berkreasi, sehingga belum mampu menciptakan siswa untuk berprestasi yang akan dapat berkontribusi terhadap sebuah keunggulan dan mutu pendidikan, 5) masih ada guru yang belum mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif (diluar dan didalam kelas), 6) masih ditemukan guru yang kurang berminat untuk melakukan tugas tambahan terutama dalam melakukan manajemen kelas, seperti : mengelolah

pisik kelas, mengatur tempat duduk siswa, mengatur waktu belajar dan membina sikap siswa.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurang baiknya pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Lengayang. Bila dibiarkan maka di khawatirkan akan berdampak negatif terhadap mutu hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Lengayang di Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh karena itu perlu diteliti untuk mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas serta kewajiban dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan yang lebih baik sangat ditentukan oleh guru itu sendiri. Guru harus mampu melaksanakan peranannya secara profesional, memiliki kedisiplinan yang tinggi, serta lingkungan iklim sekolah yang baik untuk menjawab segala tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya. Oleh sebab itu, perlu suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan dedikasi dari guru tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan optimal.

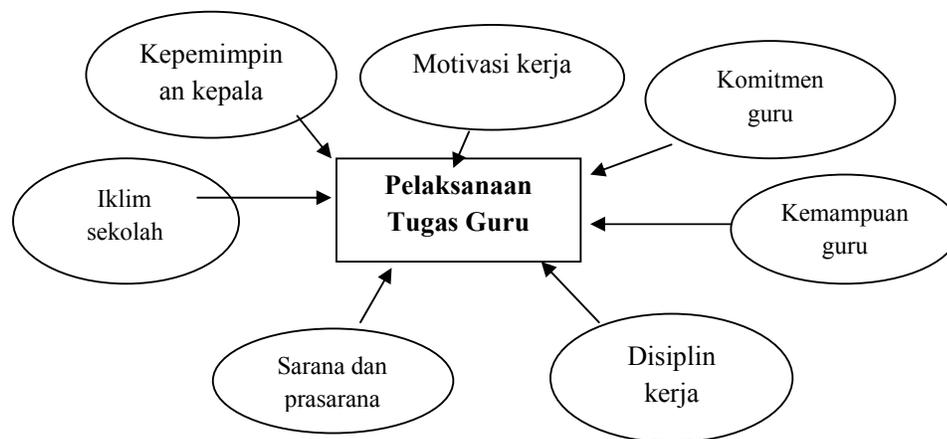
Dalam pelaksanaan tugas guru banyak faktor yang ikut mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat diketahui dan disikapi dengan secermat mungkin, sehingga pelaksanaan tugas dapat dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful (2005:34) Faktor yang dapat

mempengaruhi tugas guru adalah: 1).Supervisi, 2) komitmen,3) insentif, 4) hubungan interpersonal dan 5) kecerdasan intelektual. Sementara menurut Steers (1980 : 15) mengatakan bahwa: faktor yang mempengaruhi tugas guru adalah :1).kemampuan, 2) motivasi, 3) sikap, 4) minat, 5) dan komitmen.

Pendapat diatas, faktor yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru sangat lah beragam yang achirnya akan bermuara kepada pelaksanaan tugas dari seorang guru. Melalui supervisi dapat dilihat hasil dari pelaksanaan tugas guru. Supervisi ini sering dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Komitmen sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas dari guru tersebut. Besar kecilnya insentif yang diberikan oleh sekolah diluar dari gaji yang telah diterima oleh guru tersebut juga akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru, bila insentif mencukupi maka tugas akan lancar. Hubungan interpersonal yang baik dan lancar akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Sementara kecerdasan intelektual dari seorang guru juga berpengaruh terutama dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan tugas dapat memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan mutu belajar siswa.

Sementara menurut, Fatah (2004:17) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah: 1).motivasi kerja, 2) Komitmen guru pada tugas, 3) kemampuan , 4) disiplin kerja, 5) sarana dan prasarana dan 6) iklim sekolah, 7) kepemimpinan kepala sekolah.

Pendapat diatas, faktor yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru sangat lah beragam yang achirnya akan bermuara kepada pelaksanaan tugas dari seorang guru. Dari variable-variabel yang dipilih, dengan kenyataan yang terjadi, maka faktor yang dianggap dominan dalam mempengaruhi pelaksanaan tugas guru di sekolah seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan tugas Guru.

Motivasi kerja menurut Winardi (2002: 2) merupakan faktor psikologis dalam diri seseorang yang merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas. Sementara Nurhizrah (2009) menyatakan bahwa motivasi adalah ”pada dasarnya perilaku seseorang ditentukan oleh keinginan atau kebutuhan dari seseorang tersebut”

Pernyataan ini dipertegas oleh W.H Haynes dan J.L. Massie dalam Manulang (2001 : 165) menyatakan bahwa :” *motive is a something withing the individual wichh incities him to action*” (motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak)

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Ofoegbu (2005 : 18) (internet) bahwa : ” *has to do with teachers’ desire to participate in the pedagogical processes within the school environment. It has to do with teachers’ interest in student discipline and control particularly in the classroom.* Guru yang memiliki motivasi kerja yang baik, akan selalu melakukan tugas-tugas dengan baik, sehingga akan mendapatkan hasil yang baik pula.

fenomena yang terlihat di SMP Negeri Kecamatan Lengayang bahwa masih ditemukan sebagian guru yang kurang memiliki motivasi kerja dalam mengembangkan potensi diri pada proses pembelajaran di sekolah , sehingga masih ditemukan guru yang kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas, yang penting baginya adalah, bila semua materi pelajaran telah selesai diajarkannya, maka selesai lah sudah tugasnya tanpa memperhatikan keadaan siswanya. Maka, yang diharapkan adalah guru harus memiliki motivasi kerja sehingga mampu menjadi pemicu dari peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

Komitmen guru pada tugas merupakan perjanjian seseorang pada diri sendiri dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab. Menurut Arikunto (2001 : 65) komitmen adalah : “Kesediaan seseorang untuk terlibat langsung (aktif) dalam suatu kegiatan dengan tanggung jawab yang tinggi.”

Sementara Steers dalam Kuncoro (2002 : 1) mengatakan bahwa :komitmen sebagai “rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai

organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin) dan loyalitas.”

Pendapat diatas dipertegas lagi oleh Allen and Meyer (1993) yang menyatakan : *“commitment organizational is indentified three types of commiment : a) affective commitment, b) countinuance commitment, c) and normative commitment as a psychological state ” that either characterizes the employee’s relationship with the organization or has the implications to affect whether the employee will continue the organization ”*. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas akan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan kualitas kerjanya menjadi baik.

Fenomena yang ditemui SMP Negeri Kecamatan Lengayang masih ada guru yang belum memiliki komitmen terhadap tugas, terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, sehingga, keterkaitan antara proses belajar mengajar dengan hasil pembelajaran kepada siswa kurang seimbang . Dengan kurangnya komitmen tersebut maka akan berakibat fatal bagi peningkatan kemampuan belajar siswa sehingga menurunnya prestasi mutu dari sekolah tersebut. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mutu pendidikan dari sebuah sekolah sangatlah tergantung pada komitmen dari seorang guru terhadap tugas yang akan dilaksanakannya.

Kemampuan merupakan potensi diri yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74

Tahun 2008 tentang Guru bahwa : "Kemampuan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya".

Kemampuan yang dimaksud diatas adalah : kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pendapat ini diperkuat oleh Saud (2009: 49) bahwa hubungan kemampuan guru tersebut mempunyai hubungan yang hirarkhis yang artinya saling mendasari antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan yang satu akan menjadi dasar bagi kemampuan yang lain. Depdiknas (2003:9) juga menyatakan ;" kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan- tujuannya secara memuaskan."

Sementara menurut Rusman (2012) : kemampuan yang baik dan maksimal dalam melaksanakan suatu tugas akan dapat menentukan hasil yang baik dari pelaksanaan tugas yang dilaksanakannya.

Guru yang telah memiliki kemampuan yang baik dan maksimal akan berpengaruh pada pelaksanaan tugasnya.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri Kecamatan Lengayang, masih ada guru yang kurang memiliki kemampuan terutama dalam penggunaan metode atau media pembelajaran pada proses belajar mengajar serta kurang memiliki kemampuan dalam merancang instrumen penilaian hasil belajar, sehingga hasil yang didapat belum mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara maksimal.

Kemampuan potensi diri sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru dalam mencapai hasil yang maksimal dan mutu pendidikan disekolah.

Disiplin kerja guru akan mempengaruhi pelaksanaan tugas seorang guru, Menurut Darmawan (2006 : 110) disiplin adalah; ” suatu proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai keataatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keterlibatan, yang telah menyatu dalam dirinya”.

Sementara menurut Soegeng (1994 : 14)disiplin adalah : ”kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertipan”.

IG Wursanto (19888 : 146) juga menyatakan bahwa disiplin adalah : ”suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar penuh, tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional” kesimpulan sementara dari pendapat ahli diatas bahwa; disiplin kerja adalah pengendalian diri yang rasional yang mengandung nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertipan dalam melaksanakan tugas.

Hal ini diperkuat melalui perintah Allah dalam Al- Qura'n surat An-Nissa : 59) yang artinya :” *hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taati lah RasulNya, dan Ulil Amri (pemimpin) diantara kamu.*”

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri Kecamatan Lengayang terkait dengan kedisiplinan kerja, masih ditemukan guru yang lalai untuk membuat RPP, datang terlambat kesekolah, terlambat untuk masuk kedalam kelas,

serta masih ada dengan sengaja meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kurang patuh terhadap peraturan yang sudah disepakati dan kurang mau mengikuti perintah pimpinan. Fenomena ini akan berdampak negative terhadap suasana belajar mengajar pada siswa dan sekolah. Disiplin kerja merupakan pertanggung jawaban moral dari tugas yang akan dilaksanakan bagi seorang guru.

Sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru, karena dalam melaksanakan tugas, sebagai seorang guru perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, bagaimanapun bagusnya sebuah perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, bila tidak diiringi oleh sarana dan prasarana yang memadai maka perencanaan yang telah dirancang tersebut tidak akan menghasilkan sesuatu yang bermutu.

Fenomena yang ditemukan di SMP Negeri Kecamatan Lengayang dalam hal sarana dan prasarana masih ada yang kurang memadai sehingga pencapaian hasil belajar siswa tidak maksimal sehingga secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

Iklm sekolah juga ikut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Iklm sekolah yang kondusif akan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, tenang dan tentram bagi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Modjiarto (2000: 28) menyatakan bahwa : "Iklm sekolah adalah suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah."

Sementara menurut Hardiyanto (2000) bahwa : ”iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan yang baik antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah dan antara guru dengan peserta didik” pendapat diatas dipertegas lagi oleh Mukhtar dan Iskandar (2009 : 279) yang menyatakan bahwa iklim sekolah memiliki 7 kategori yang memiliki dimensi sosial pscologis antara lain :

1) kecocokan (semua aturan, prosedur, kebijakan dan aktivitas yang dirancang sekolah memungkinkan bagi guru untuk melaksanakan tugas dengan baik), 2) tanggung jawab (pembagian tanggung jawab bagi masing-masing anggota, 3) penetapan standar kinerja dan kualitas kerja serta pencapaian hasil bagi sekolah, 4) ganjaran (penghargaan dari sekolah terhadap guru yang telah melaksanakan tugas dengan baik atau sebaliknya), 5) kejelasan tujuan organisasi, 6) kehangatan dan dorongan (penuh persahabatan, saling percaya, dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya), 7) kepemimpinan (tingkat baik dan buruknya seorang pimpinan).

Pendapat diatas jelaslah bahwa iklim sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas disekolah.

Fenomena yang terjadi berdasarkan wawancara dari beberapa orang kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Lengayang masih ditemukan sekolah yang memiliki iklim sekolah yang kurang kondusif, munculnya suasana hubungan yang kurang harmonis antara guru sesama guru dan guru dengan kepala sekolah , kurang terjalin kerja sama yang baik dalam melaksanakan tugas, dan sering terjadi salah komunikasi dalam informasi, sehingga pelaksanaan tugas akan terganggu.

Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari suasana keakraban, persaingan yang sehat (saling memotivasi), memiliki ketertiban organisasi sekolah yang terarah, keamanan, kenyamanan dan fasilitas sekolah yang

terjaga. Iklim sekolah yang kondusif akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guru secara terarah, sehingga mereka akan merasa puas dalam bekerja, dan pelaksanaan tugas pun berjalan dengan lancar.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sebuah satuan pendidikan. Pengertian dari kepemimpinan itu sendiri menurut Tannenbaum, Weshler dan Massarik (1961 : 24) dalam Wahjosumijo (1995 : 17) menyatakan: “ *leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals* “

Sementara menurut Salfen Hasri (2004:20) menyatakan bahwa: “sekolah yang berkualitas baik akan dapat diketahui dari kepala sekolah yang agresif, profesional, dan dinamis serta tekun dalam menyediakan program-program pendidikan yang dianggap penting”.

Pendapat diatas dipertegas oleh Nurhizrah (2009 : 83) bahwa kepemimpinan itu adalah : suatu proses social dimana seorang individu dengan sengaja menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap individu yang lain dengan cara membimbing, membuat struktur, memfasilitasi berbagai aktivitas dan hubungan di dalam kelompok.

Hal ini jelaslah bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu proses dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain, baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri Kecamatan Lengayang, masih ditemukan kepala sekolah yang belum maksimal dalam memberikan kepeduliannya terhadap kemajuan sekolah serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif misalnya: cara berkomunikasi yang kurang baik, menyampaikan informasi kurang tepat, memberikan tugas tambahan hanya kepada guru tertentu, kurang tanggap terhadap psikologis guru dan siswa serta kurang memberikan motivasi untuk berprestasi bagi guru dan siswa. Berdasarkan uraian diatas akhirnya peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul “ Kontribusi Disiplin Kerja dan Iklim Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru di SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Untuk meneliti semua faktor tersebut tidaklah mungkin peneliti lakukan dalam waktu yang terbatas. Penelitian ini tidak akan membahas semua faktor-faktor tersebut diatas, karena itu, peneliti hanya membatasi dengan memilih dua faktor saja yaitu faktor disiplin kerja dan faktor iklim sekolah, serta keterkaitanya dengan pelaksanaan tugas seorang guru. Pemilihan kedua faktor ini didasarkan pada fenomena yang dominan terlihat, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru di SMP Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan kondisi yang telah di jelaskan di atas, pelaksanaan tugas guru harus diikuti dengan disiplin kerja yang baik dan iklim sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang kontribusi disiplin kerja dan iklim sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah disiplin kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah iklim sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah disiplin kerja dan iklim sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya:

1. Kontribusi disiplin kerja terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
2. Kontribusi iklim sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

3. Kontribusi disiplin kerja dan iklim sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini berupa pengembangan disiplin ilmu pengetahuan yang relevan, dan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi Guru SMP Negeri Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sebagai pedoman pencerminan sikap, tingkah laku dan tanggung jawab tentang pelaksanaan tugas dari seorang guru yang sesungguhnya terhadap peningkatan kualitas dari sikap moral dan intelektual siswa dan kualitas mutu sekolah.
- b. Bagi Kepala sekolah sebagai bahan informasi dan masukan dalam pengupayaan peningkatan pelaksanaan tugas guru melalui disiplin kerja, serta kiat-kiat dalam menciptakan suasana iklim sekolah yang kondusif dari sekolah yang sedang dipimpin.
- c. Bagi Komite Sekolah sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pelaksanaan tugas guru yang sesungguhnya dalam mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan evaluasi bagi semua peserta didik melalui kedisiplinan kerja dan iklim sekolah yang diciptakan sehingga akan mampu menciptakan hubungan yang kondusif antara sekolah dan masyarakat.

- d. Bagi Pengawas sebagai bahan informasi dan masukan untuk memberi suatu bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dari seorang guru melalui disiplin kerja yang mereka lakukan dan iklim sekolah yang mereka ciptakan.
- e. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan acuan dalam membuat suatu kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru dengan menerapkan bentuk-bentuk kedisiplinan yang akan dilakukan serta penerapan iklim sekolah yang harus diciptakan dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pendidikan yang sesungguhnya dapat tercapai.
- f. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya berkenaan dengan semua variabel yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Tugas Guru

a. Pengertian Pelaksanaan tugas guru

Pengertian pelaksanaan tugas menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003) terdiri dari dua kata yaitu : “pelaksanaan dan tugas”. Pelaksanaan adalah cara atau perbuatan untuk melaksanakan suatu rancangan, sedangkan Tugas berarti pekerjaan yang wajib dilakukan dan menjadi tanggung jawab seseorang. Menurut Komaruddin(1994: :66)Pelaksanaan tugas adalah : suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan “

Pengertian pelaksanaan tugas adalah berbagai kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan, kegiatan ini sudah direncanakan sebelumnya dan dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan tugas yang dimaksud disini adalah pelaksanaan tugas dari seorang guru.

Pengertian “Guru” dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991 adalah: ” seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar”. Sejalan dengan itu, dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 bahwa “guru” adalah :“ Pendidik professional dengan tugas utamanya adalah : mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak